

Peran orangtua dalam membimbing siswa belajar

Indri Awaliyah Putri, Yarmis Syukur^{a)}

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Abstract

Peran orangtua sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Orangtua diharapkan bisa menjadi ibu sekaligus guru bagi anaknya, mulai dari menemani belajar di rumah, selalu mengingatkan tentang tugas sekolah, menjadi teman ketika belajar, memberikan motivasi dalam belajar, serta memberikan peluang untuk bermain sambil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orangtua dalam membimbing siswa belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian berjumlah delapan orangtua siswa yang penetapannya dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membimbing siswa belajar di rumah: (1) berupa memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar di rumah; 5 subjek sudah memberikan suasana yang nyaman dan 3 subjek masih belum memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar, (2) dalam hal mendampingi anak belajar di rumah, 6 subjek mendampingi anak belajar dan 2 orangtua tidak mendampingi anak belajar, (3) dalam hal menjadi contoh yang baik untuk anak, orangtua menanyakan pembelajaran yang sudah dipelajari anak dan ketika anak tidak mau belajar orangtua selalu membujuk anak; 2 subjek menanyakan pembelajaran dan 6 subjek membujuk anak ketika tidak mau belajar, (4) dalam hal membimbing dan menasihati anak, semua orangtua telah membimbing dan menasihati ketika anak sedang belajar, (5) dalam hal berkomunikasi dengan guru 4 subjek menanyakan kegiatan anak di sekolah melalui rapat dan 4 subjek yang langsung menanyakan kepada anak ketika anak pulang sekolah.

Keywords: Peran Orangtua, Membimbing Siswa, Belajar



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa. Hasibuan, Firman & Ahmad (2016) mengatakan bahwa pendidikan berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dicapai melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan diperlukannya peran dari berbagai pihak antara lain guru, pemerintah dan orangtua. Salah satu yang paling penting adalah peran orangtua, dimana dalam keluarga peran orangtua sangat dibutuhkan bagi anak terutama dalam bidang pendidikan dan dilihat lagi pada situasi saat ini peran orangtua sangat dibutuhkan oleh anak. Peran orangtua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga yang menjadi kunci pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Orangtua juga memiliki peran penting untuk mempersiapkan siswa meraih kesuksesan yaitu dengan mengembangkan potensi baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri.

Orangtua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan. Peran orangtua adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari sudut organis-psikologi, antara lain makanan maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa kasih, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan (Siti&Alif, 2020)

Peran orangtua juga harus selalu bisa membimbing anaknya, meskipun sekedar menanyakan pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari dengan itu anak merasa diperhatikan oleh orangtua dan anak lebih fokus dalam proses pembelajaran kemudian membuatkan anak jadwal belajar yang menarik dan unik agar mereka tertarik untuk belajar, anak merasa tidak bertanggung jawab atas jadwal yang telah dibuat oleh orangtua ketika waktunya belajar tanpa disuruh anak akan belajar dengan sendirinya, dan orangtua menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak agar anak merasa orangtua memperhatikannya.

Slameto (2010) berpendapat bahwa orangtua adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak. Didalam lingkungan keluarga perhatian orangtua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut, orangtua harus menyadari bahwa ia mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar anak. Selanjutnya menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu kegiatan jiwa dan raga yang beriringan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dalam hubungan dengan lingkungan yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berasal sebuah pengalaman seseorang. Selanjutnya menurut Yenti & Sano (2020) belajar adalah suatu kegiatan yang dapat mengubah seseorang. Artinya, mengubah perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagian yang diinginkan. Tidak hanya itu anak juga harus mempersiapkan diri agar dapat mencapai apa yang diinginkan. Persiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Ketika seseorang belajar kesiapan mental dan emosional perlu ditekankan (Wilda, Syukur & Nurfahanah, 2016). Sejalan dengan hal itu tidak hanya mempersiapkan mental dan emosional anak juga harus memperhatikan kualitas dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kualitas proses belajar seorang ditentukan oleh kesiapannya untuk belajar. Kesiapan ini ditentukan oleh kondisi keseluruhan seseorang, yang meliputi kesiapannya untuk bereaksi atau merespon situasi tertentu dengan cara tertentu. Senada dengan hal tersebut, Mandar, Syahniar, dan Syukur (2017) mengatakan bahwa kondisi tersebut meliputi fisik, mental, kebutuhan dan keterampilan.

Hasil wawancara dengan orangtua siswa pada tanggal 22 dan 23 November 2020, 3 dari 4 orangtua yang diwawancarai mengatakan bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan siswa harus duduk di depan laptop atau Hand Phone (HP) android selama pembelajaran berlangsung, peran orangtua tidak berjalan dengan seharusnya dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja dan waktu untuk membimbing anak belajar tidak berjalan dengan seharusnya. Setelah dilihat mulai dari tahun 2021 dan 2022 proses pembelajaran sudah mulai dilakukan secara tatap muka meskipun tidak seefektif sebelum terjadinya Covid-19. Tidak terlepas dari itu walaupun proses pembelajaran sudah mulai dilaksanakan di sekolah peran orangtua harus tatap dijalankan sebagaimana mestinya agar anak tidak terlepas dari perhatian orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa SD tanggal 28 November 2020 di Kenagarian Tanjung Balik Kec. X Koto Diatas Kab. Solok diketahui bahwa peran orangtua dalam membimbing siswa belajar harus bisa membagi waktu antara mengurus anak dan bekerja, seringkali waktu bersama anak sedikit jadi tidak dapat membimbing anak dalam belajar, seharusnya orangtua dapat menemani anak dalam belajar agar anak tidak malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Berdasarkan hasil yang dilihat pada tahun 2021 dan 2022 mengenai peran orangtua dalam membimbing siswa belajar terutama dalam pembagian waktu antara orangtua bekerja dan membimbing anak saat belajar masih belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, orangtua hanya menyuruh anak belajar sendiri terlebih dahulu kemudian jika anak mengalami kesulitan orangtua baru membantu anak dan menjelaskan kepada anak materi yang tidak diketahui oleh anak. Kemudian wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa bahwa orangtua tidak dapat selalu mengawasi anak dalam belajar dikarenakan sibuk bekerja dan pulang sore, sesampai di rumah orangtua mengerjakan pekerjaan rumah sehingga anak tidak dapat diawasi ketika belajar, anak hanya belajar sendiri tanpa bimbingan dari orangtuanya.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Poerwandari, 2001). Menurut Yusuf (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang sebuah fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.

Subjek penelitian berjumlah delapan orangtua siswa yang penetapannya dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penerikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing anak belajar di rumah, berikut ini dikemukakan hasilnya sebagai berikut:

Peran orangtua dalam memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar di rumah

Dari hasil penelitian bahwa orangtua hanya menyediakan fasilitas belajar anak berupa buku, pena dan pensil saja dan orangtua tidak mencukupi fasilitas belajar anak seperti meja belajar, lampu belajar, papan tulis, seharusnya orangtua dapat melengkapi semua fasilitas belajar agar anak lebih semangat lagi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran orangtua tidak menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar, anak hanya belajar di ruangan tamu, seharusnya orangtua dapat menyediakan ruangan khusus agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Kemudian dalam memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar dari 8 subjek penelitian 5 subjek telah memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar, dan 3 subjek masih belum memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar.

Peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua harus dapat mendampingi anak belajar agar anak merasa dipedulikan dan di perhatikan oleh orangtuanya. Dari hasil penelitian sebagian dari orangtua sudah mendampingi anak belajar walaupun masih ada juga orangtua yang belum bisa mendampingi anak dikarenakan bekerja dan orangtua meminta anak belajar sendiri dan juga dibantu oleh kakaknya. Orangtua juga sudah mendampingi anak belajar di waktu setelah shalat magrib dan menghabiskan waktu rata-rata setengah jam. Kemudian dalam hal mendampingi anak belajar di rumah, dari 8 subjek penelitian 6 subjek mendampingi anak belajar, dan 2 subjek tidak mendampingi anak belajar.

Peran orangtua dalam menjadi contoh yang baik untuk anak

Dari hasil penelitian bahwa orangtua sudah menjadi contoh yang baik bagi anaknya, mulai dari orangtua menunjukkan sikap agar anak mau belajar, kemudian sebagian dari orangtua menanyakan kesulitan anak dalam belajar dan ketika belajar orangtua mematikan televisi agar anak konsentrasi dalam belajar. Dari 8 subjek penelitian 2 subjek menanyakan pelajaran anak, dan 6 subjek membujuk anak ketika anak tidak mau belajar.

Peran orangtua dalam membimbing dan menasihati anak

Dari hasil penelitian sebagian dari orangtua sudah membimbing anak dalam belajar ada juga yang hanya membiarkan anak belajar sendiri terlebih dahulu dan nantinya kalau anak tidak mengetahui baru bertanya akan tetapi seharusnya orangtua selalu mendampingi dan ada juga orangtua yang memberi nasihat kepada anak ketika anak belajar, sebaiknya orangtua harus menasihati anak setiap hari agar anak tidak bermalasan dalam belajar. Dari 8 subjek penelitian semua orangtua telah membimbing dan menasihati anak.

Peran orangtua dalam berkomunikasi dengan guru

Dari hasil penelitian dalam hal berkomunikasi dengan guru, dari 8 subjek penelitian 4 subjek yang menanyakan kegiatan anak di sekolah melalui rapat, dan 4 subjek yang langsung menanyakan kepada anak ketika anak pulang sekolah.

Implikasi Hasil Penelitian dengan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut: Setiap orangtua memiliki cara tersendiri untuk membimbing anaknya belajar, begitupun seorang anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang cara didikan dari orangtuanya. Peran orangtua sangat diperlukan bagi anak untuk kelangsungan proses belajar anak di rumah, terkadang orangtua tidak mengetahui peranannya terhadap anak, seringkali anak merasa tidak diawasi oleh orangtua saat belajar dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja tidak hanya itu orangtua juga kurang memperhatikan kebutuhan yang harus dimiliki oleh anak. Salah satunya dapat dilakukan melalui layanan informasi. Dengan melaksanakan layanan informasi dan layanan konsultasi, maka konselor bisa membantu mengentaskan masalah yang dialami oleh orangtua, konselor harus mampu untuk membantu orangtua dalam ketidak tauannya.

Konselor atau guru BK sudah dibekali dengan ilmu-ilmu bimbingan dan konseling yang disiapkan dalam memberikan bantuan kepada individu atau klien yang membutuhkan, baik itu dalam cakupan pendidikan maupun dunia masyarakat. Untuk membantu permasalahan perlu pelayanan yang khusus sehingga dapat dibantu dengan optimal, permasalahan yang dialami siswa dapat dicarikan solusi, (Netrawati, Khairani & Yeni, K. 2018)

Pendapat dari Prayitno (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan individu pengetahuan tentang fakta baik bidang pribadi, sekolah, pekerjaan dan hubungan sosial (Fitri, Neviyarni & Ifdil, 2016). Tujuan layanan informasi ini adalah membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing siswa belajar diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar 5 subjek sudah memberikan suasana yang nyaman dan 3 subjek yang masih belum memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar; 2) Mendampingi anak belajar di rumah, orangtua menyuruh anak belajar terlebih ketika anak tidak memahami baru orangtua membantu anak 6 subjek mendampingi anak belajar dan 2 subjek tidak mendampingi anak belajar; 3) Menjadi contoh yang baik untuk anak orangtua menanyakan pembelajaran yang sudah dipelajari anak dan ketika anak tidak mau belajar orangtua selalu membujuk anak 2 subjek menanyakan pembelajaran dan 6 subjek membujuk anak ketika tidak mau belajar; 4) Membimbing dan menasihati anak, semua orangtua selalau membimbing dan menasihati anak terutama ketika anak sedang belajar; 5) Orangtua sudah cukup baik berkomunikasi dengan guru 4 subjek menanyakan kegiatan anak di sekolah melalui rapat dan 4 subjek yang langsung menanyakan kepada anak ketika anak pulang sekolah.

Referensi

- Fitri, Neviyarni & Ifdil. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2 (2), 84-92.
- Hasibuan, M., Firman & Ahmad, R. (2016). *Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Elearning dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme*. *JJPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2(1), 1-11.
- Mandar, S., Syahniar & Syukur, Y. (2017). *Kesiapan Siswa yang Ditinggalkan Orangtua dalam Menghadapi Ujian*. *Jurnal/Konselor*, 6(1), 24-28.
- Netrawati, Khairani & Yeni, K. (2018) *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Poerwandari, E. K. 2001. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti, M dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wilda, A. G., Syukur, Y., & Nurfahanah, N. (2016). *Sikap dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa*. *Konselor*, 3(2), 42-46.
- Yenti, E. F., & Sano, A. (2020). *Studen Preparation For The Final Examination Semester And Its Implications In Guidance Ang Counseling Services*. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.